

ANALISIS PEMANFATAN KOLEKSI REFERENSI HADIS DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUTAEN MAROS

Jamila¹, Tasbih Tasbih², Subehan Khalik³

jamilahasan27@gmail.com¹, tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id², subehan.khalik@uin-alauddin.ac.id³

Universitas Islam Negeri Alauddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan koleksi referensi hadis terhadap Tingkat pemanfaatannya di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Maros. Koleksi hadis merupakan salah satu sumber penting dalam kajian keislaman yang berfungsi sebagai rujukan kedua setelah Al-Qur'an. Namun pengkategorian koleksi hadis sebagai koleksi referensi yang tidak dapat disirkulasikan atau dipinjamkan diduga menjadi salah satu faktor yang membatasi akses dan pemanfaatannya oleh pemustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden yang dipilih menggunakan Teknik probability sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala Likert, kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui Tingkat pemanfaatan koleksi hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi hadis berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,75%. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi hadis yang tersedia telah dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka dan relevan dengan kebutuhan informasi, khususnya dalam bidang keislaman. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemustaka, antara lain keterbatasan akses karena status koleksi referensi, kesulitan dalam menemukan koleksi, serta keterbatasan dalam memahami isi buku. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengkategorian koleksi hadis sebagai koleksi referensi berpengaruh terhadap Tingkat pemanfaatannya. Oleh karena itu, disarankan agar perpustakaan mempertimbangkan pengalihan Sebagian koleksi hadis dalam kategori koleksi umum, meningkatkan jumlah dan variasi koleksi, serta memperbaiki sistem penataan dan aksesibilitas guna mengoptimalkan pemanfaatannya oleh pemustaka.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pemanfaatan, Koleksi Hadis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of hadith reference collections and their level of usage at the Regional Public Library of Maros Regency. Hadith collections are one of the most important sources in Islamic studies. Functioning as the second primary reference materials that cannot be circulated or borrowed is suspected to be one of the factors limiting users' access and utilization. This research employs a quantitative approach with a descriptive method. Data were collected through questionnaires distributed to 20 respondents selected using probability sampling techniques. Data analysis was conducted using a Likert scale and percentage calculations to determine the level of utilization of hadith collections. The results show that the utilization level of hadith collections is in the high category, with a percentage of 78.75%. This indicates that the available hadith collections have been well utilized and are relevant to users' information needs, particularly in Islamic studies. However, several obstacles were identified, including limited access due to the reference collection status, difficulties in understanding the content of hadith books. Based on these findings, it can be concluded that the categorization as reference materials affects their level of utilization. Therefore, it is recommended that the library reconsider reclassifying some hadith collections into general collections, increase the quantity and variety of collections, and improve organization and accessibility systems to optimize their utilization by users.

Keywords: Library, Utilization, Hadith Collection.

PENDAHULUAN

Sebagaimana dalam Sejarah islam telah tercatat dan memberikan dampak pada peradaban dan ilmu pengetahuan terkhusus di kalangan umat islam, dan dapat dibuktikan melalui Sejarah kejayaan Bait Al-Hikmah (Perpustakaan Bijaksana) di Bagdad pada abad ke-2 Hijriah yang merupakan pusat intelektual dan perpustakaan terbesar pada masa Kekhalifahan Abbasiyah yang menjadi simbol utama kejayaan peradaban islam atau zaman keemasan islam.

Pada abad ke-2 H Bait Al-Hikmah dimulai pada Kekhalifahan Harun Al-Rasyid (786-809 M / 170-193 H) yang awal mula Lembaga ini hanyalah sebuah perpustakaan pribadi yang dikenal sebagai Khizanah Al-Hikmah yang hanya menyimpan manuskrip langka dari Yunani, Persia, dan India. Bait Al-Hikmah mencapai puncak kejayaannya pada kekhalifahan Al-Ma'mun (813-833 M) pada masa itu Al-Ma'mun mengubahnya menjadi Lembaga pendidikan formal, pusat penerjemahan, dan akademi penelitian yang didanai oleh negara.

Praktik perpustakaan pada masa itu seperti penyediaan koleksi-koleksi keislaman berupa Mushaf Al-Quran di masjid dan mushollah serta tempat ibadah lain yang tak luput dari pengaruh keagamaan pada praktik perpustakaan (Masruri, 2006: 2)¹

Perpustakaan pada masa itu tentu jauh berbeda jika dibandingkan dengan perpustakaan zaman sekarang di mana perpustakaan telah bertransformasi menjadi Hybrid Library yang telah menggabungkan koleksi fisik dan koleksi digital yang berfungsi sebagai co working space yang nyaman dan menjadi pusat komunitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah intitusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan apapun jenisnya adalah sebagai pusat informasi untuk memenuhi kebutuhan ilmu akademik dan mempunyai peran aktif dalam pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan. Perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sehingga informasi yang disajikan selalu up to date. Hal ini disebabkan pemustaka yang dilayani terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa yang masing-masing memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Koleksi perpustakaan umum daerah dalam memenuhi kebutuhan pemustakanya terdapat berbagai macam koleksi, diantaranya koleksi referensi yang sangat dibutuhkan oleh pemustaka baik itu pelajar, mahasiswa, maupun umum baik untuk kebutuhan bahan pelajaran, penelitian, bahkan untuk kebutuhan pribadi dalam hal ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Perpustakaan Umum Daerah Maros adalah salah satu perpustakaan yang wajib menyediakan koleksi referensi sebagai acuan bagi pemustakanya diantaranya adalah koleksi referensi Hadis. Sehingga dianggap perlu dalam menganalisis pemanfaatan koleksi referensi hadis di Perpustakaan Umum Daerah Maros.

Sebagaimana definisi perpustakaan umum yang dianggap sebagai Universitas Masyarakat, yaitu perpustakaan umum merupakan Lembaga Pendidikan bagi berbagai masyarakat umum dengan disediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dengan biaya dari masyarakat umum dengan biaya dari masyarakat itu sendiri baik secara langsung maupun melalui pajak.²

Sedangkan ilmu hadis yang berasal dari bahasa Arab yaitu Ilmu yang berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan hadis secara bahasa memiliki makna jadid, qarib, dan khabar, jaded, lawan qadim: yang baru (jamaknya hidast, hudatsa, dan huduts). Qarib: yang dekat, yang belum lama terjadi. Sedangkan Khabar adalah Warta, yakni: sesuatu yang dilakukan dan dipindahkan dari orang lain (Asshiddiqy, 1980: 2)³

Kajian hadis merupakan salah satu ilmu cabang ilmu keislaman yang memiliki peranan penting dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, dan telah mengalami perkembangan pesat sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa modern seperti sekarang ini. Pada masa awal islam, hadis diriwayatkan secara lisan oleh para sahabat Nabi dan diteruskan oleh generasi berikutnya. Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan untuk pendokumentasikan hadis secara tertulis menjadi semakin mendesak, terutama dalam menjaga keotentikan dan keabsahannya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya karya-karya besar dengan berbagai disiplin ilmu hadis⁴ seperti hadis Al-Matsur, Hadis Al-ra'yi, dan hadis Al-inyari.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh penulis, di Perpustakaan Umum Daerah Maros, untuk mengetahui pemanfaatan koleksi hadis. Yaitu hanya Sebagian kecil pemustaka memanfaatkan koleksi hadis tersebut jika ditelusur menggunakan aplikasi layanan perpustakaan itu dikarenakan di Perpustakaan Umum Daerah Maros ini mengkategorikan koleksi hadis sebagai koleksi referensi di mana seperti yang kita ketahui dan telah disepakati dalam aturan perpustakaan bahwa koleksi referensi adalah koleksi yang tidak dapat dipinjamkan atau tidak dapat disirkulasikan dengan pertimbangan bahwa koleksi tersebut tidak banyak memiliki jumlah eksaplar sehingga dijadikan koleksi referensi agar tidak keluar dari perpustakaan sehingga setiap pemustaka dapat memanfaatkan koleksi referensi tersebut di dalam ruang referensi. Itulah yang menyebabkan sehingga tidak dapat ditelusuri pada aplikasi layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Namun jika koleksi tersebut ditemukan memiliki eksamplar lebih dari satu sebaiknya dijadikan koleksi umum saja agar pemustaka bisa memanfaatkannya dengan optimal jika biasa disirkulasikan atau dipinjamkan. sehingga peneliti mengambil cara lain yaitu dengan menyebarkan kuesioner dengan mengambil 20 responden yang dijadikan sebagai sampel.

Dari informasi yang dikumpulkan peneliti dari pemustaka, maka penyebabnya adalah pengkategorian koleksi hadis ke dalam koleksi referensi dapat menghambat optimalisasi penggunaan koleksi hadis, dan dari salah satu kebijakan perpustakaan yaitu pengkategorian koleksi hadis ke dalam koleksi umum akan menjadi alternatif yang dianggap cocok untuk meningkatkan penggunaan koleksi hadis di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Maros.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut di atas maka dapat diambil rumusan masalah bagaimana pengaruh pengkategorian koleksi hadis terhadap tingkat pemanfaatannya di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Maros?. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengkategorian koleksi hadis terhadap tingkat pemanfaatannya di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan melihat data yang dapat dihitung sehingga menghasilkan data real dalam penafsiran yang valid. Para ilmuwan lebih sering menyebutnya sebagai scientific paradigm.⁵ Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada analisis data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika.

Peneliti menentukan populasi dengan menarik data kunjungan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros satu tahun terakhir yaitu tahun 2025 yang berjumlah 22921 kunjungan (Sumber: database Perpustakaan). Jika peneliti mwngasumsikan bahwa pemustaka yang menggunakan koleksi hadis sebanyak 1,05% maka pengguna koleksi hadis $1,05\% \times 22921 = 240$. Sehingga populasi penelitian ini adalah $240 : 12$ (bulan) = 20. dengan mengambil sebanyak 20 responden menggunakan Teknik probability sampling dengan pertimbangan bahwa masyarakat yang dilayani bersifat heterogen dengan menggunakan angket kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koleksi hadis merupakan salah satu bagian penting dalam literatur islam yang berfungsi sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Quran. Oleh karena itu, keberadaan koleksi hadis di perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan informasi keagamaan masyarakat. Perpustakaan Daerah Maros sebagai Lembaga penyedia informasi turut menyediakan berbagai koleksi hadis yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

Perpustakaan umum sangat berperan penting dalam penyediaan berbagai jenis koleksi baik itu brupa karya cetak dan non cetak. Karya cetak salah satunya adalah koleksi hadis, untuk memudahkan pemgguna dalam menemukan literatur keislaman baik untuk keperluan pribadi dalam memperkaya khasana ilmu keislamannya maupun untuk kepentingana penelitian.

Meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan berarti mempermudah proses bagi pengguna perpustakaan dalam menemukan, mengakses dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Aksesibitas yang baik mencakup pengaturan yang baik dan sistematis dengan penandaan yang jelas, tujuannya adalah untuk memastika pengguna perpustakaan tidak mengalami hambatan dalam proses pencarian koleksi salah satunya adalah koleksi hadis.⁶

Layanan Koleksi Referensi Hadis

Hadis memiliki peran strategis sebagai fondasi spiritual dalam pendidikan agama islam, khususnya dalam pembentukan karakter islam,⁷ sehingga koleksi hadis sehinggakoleksi hadis dikategorikan dalam koleksi hadis untuk membantu pengguna dalam menelusur informasi dalam berbagai subjek dengan cepat dan spesifik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. koleksi referensi untuk dijadikan dalam keperluan konsultasi atau dijadikan acuan seperti kamus, ensiklopedi, buku tahunan, bibliografi, indeks, dan lain-lain
2. koleksi referensi tidak dibaca seperti buku pada umumnya
3. Biasanya tidak untuk dipinjamkan, dan
4. Informasi di dalamnya biasanya disusun secara abjad untuk memudahkan penelusuran.

Koleksi hadis di sebagaian perpustakaan dijadikan sebagai koleksi referensi meskipun tidak sesuai dengan ciri-ciri di atas, dengan pertimbangan menjadi sumber rujukan atau sumber kedua setelah Al-Qur'an. Selain itu koleksi hadis juga sangat sedikit di perpustakaan tersebut. Adapun koleksi yang dikategorikan ke dalam koleksi hadis yang ada di Perputakaan Umum Daerah Kabupaten Maros antara lain:

1. Ensiklopedia Mukjizat Al-Quran dan Hadis
2. Hadis Tarbawi Pendidikan dalam perspektif Hadis
3. Ululum Hadis
4. Kritik Matan Hadis Versus Muhaddisn Fuqaha
5. Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan
6. Hadis-Hadis Ekonomi, dan
7. Syarah Hadis Arba'in An-Nawawiyah.

Koleksi hadis di Perpustakaan Umum Daerah Maros tergolong sedikit sehingga koleksi hadis dikategorikan ke dalam koleksi referensi. Perpustakaan bisa dikatakan

memiliki koleksi yang lengkap tidak dilihat dari banyak ataupun sedikitnya jumlah koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan akan tetapi jika perpustakaan dapat memberikan kepuasan dan pemustaka merasa kebutuhan mereka terpenuhi, maka perpustakaan tersebut dapat dikatakan telah lengkap.⁸

Pemanfatannya

Kata manfaat dalam bahas arab yang paling umum adalah manfa'ah atau fa'idah yang berarti kegunaan,keuntungan, atau faedah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Sendiri kata manfaat mempunyai arti guna atau untung sehingga dapat diartikan bahwa manfaat adalah keuntungan.⁹

Dari hasil survey menggunakan kuesioner dengan mengambil sampel sebanyak 20 responden dari 1,05% jumlah total kunjungan 22.921 selama satu tahun terakhir yaitu tahun 2025. Dengan total 10 pertanyaan Skala Likert dan dua pertanyaan tambahan yaitu:

1. Saya sering memanfaatkan koleksi hadis di perpustakaan
2. Koleksi hadis mudah ditemukan di perpustakaan
3. Koleksi hadis di perpustakaan cukup lengkap
4. Saya memahami isi dari buku hadis yang saya baca
5. Saya menggunakan koleksi hadis untuk keperluan belajar/ penelitian
6. Petugas perpustakaan membantu dalam menemukan koleksi hadis
7. Saya merasa koleksi hadis menarik untuk dibaca
8. Saya mengalami kesulitan dalam mencari buku hadis
9. Fasilitas perpustakaan mendukung untuk membaca koleksi hadis
10. Saya tertarik untuk kembali menggunakan koleksi hadis

Pertanyaan tambahan yaitu:

1. Apa kendala Anda dalam menggunakan koleksi hadis?
2. Saran untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi hadis?

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 20 orang responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan kategori menggunakan Teknik analisi data yang dilakukan dengan menghitung skor total, skor maksimal, dan presentase.:

- Sangat Setuju (SS) = 4
- Setuju (S) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data menggunakan bobot sebagai berikut:

- $SS = (34 \times 4 = 136)$
- $S = (145 \times 3 = 435)$
- $TS = (28 \times 2 = 56)$
- $STS = (3 \times 1 = 3)$

Sehingga total skor yang diperoleh adalah $136 + 435 + 56 + 3 = 630$. Dengan hitung skor maksimal yaitu: $20 \times 10 \times 4 = 800$. Sehingga dapat ditemukan persentasenya yaitu: $(630 / 800) \times 100 = 78,75 \%$. Sehingga dapat dikategorikan kedalam angka “tinggi”

Berdasarkan hasil angket terhadap 20 responden, diperoleh total skor sebesar 630 dari skor maksimal 800 dengan persentase 78,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi hadis di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Maros termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa koleksi hadis telah dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka.

Pemanfaatan koleksi yang tinggi menunjukkan bahwa koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Hal ini yang mengidentifikasi bahwa koleksi hadis yang tersedia di perpustakaan telah relevan dengan kebutuhan pemustaka, khususnya dalam bidang keislaman. Selain itu, faktor minat baca dan kemudahan akses juga sangat mempengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemustaka, seperti kesulitan dalam menemukan koleksi tertentu dan keterbatasan dalam memahami isi buku hadis, dan berdasarkan hasil pertanyaan tambahan, diketahui bahwa 8 responden (40 %) tidak mengalami kendala, sedangkan 10 (50 %) responden mengalami kendala, dalam memanfaatkan koleksi hadis. Selain itu, terdapat 1 (5 %) responden yang jarang menggunakan koleksi hadis dan 1 (1 %) responden berpendapat bahwa minat membaca koleksi hadisnya masih rendah.

Berdasarkan saran responden, sebagian besar yaitu: 13 (65 %) responden menginginkan pengembangan koleksi hadis, baik dari segi jumlah maupun variasi. Selain itu, 2 (10 %) responden menyarankan agar koleksi disusun rapi untuk memudahkan pencarian, dan 2 (10 %) responden lainnya menyarankan agar koleksi hadis tidak hanya dibaca tapi juga dihafal dan dipahami secara mendalam. Sementara itu, 3 (15 %) responden lainnya tidak memberikan saran apapun.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemanfaatan koleksi hadis tergolong tinggi, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui pengembangan koleksi, penataan yang lebih sistematis, serta peningkatan bimbingan kepada pemustaka agar pemanfaatan koleksi dapat lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi hadis di Perpustakaan Umum Daerah Maros berada pada kategori tinggi yaitu (78,75%). Namun, pengkategorian koleksi sebagai referensi menjadi sebagai salah satu faktor yang membatasi akses pemustaka. Oleh karena itu disarankan agar perpustakaan mempertimbangkan kembali pengalihan sebagian koleksi hadis ke kategori koleksi umum, meningkatkan jumlah koleksi, serta memperbaiki sistem penataan dan aksesibilitas guna mengoptimalkan pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Muhammad. (2025). "Hadis dalam Pendidikan Agama: Fondasi Spiritual untuk Hasyim, A. (2018). "Transformasi Digital dalam Perpustakaan Islam," Jurnal Ilmu Perpustakaan, 14(2), 45-60
- Kurniawati, R. Devi; Prajarto Nunung. (2007). "Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survey Pada Perpustakaan Umum Kota Madya Jakarta Selatan". Vol. III, No. 7.
- Nawawi. (2021). Pengantar Studi Hadis. Malang: Literasi Nusantara.
- Pembentukan Karakter Islam". Jejak Digital: Vol.1, No. 1, Hal. 45-53.
- Rahman, F. (2020). "Aksesibilitas Layanan dalam Perpustakaan Keislaman," Library Review, 35(1), 22-38.
- Shastillah. (2025). "Praktik Kerja Meningkatkan Aksesibilitas Koleksi Perpustakaan Politeknik Pariwisata Palembang". Paradigm: Vol. 3 (N0. 01) 2025 Pp. 51-58
- Sutarno, NS, (2007). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Bogor.
- Wijaya Antasari, Indah. (2017). Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan IAIN Purwokerto. Pustaloka.